

PERANCANGAN RUANG LOBI TVRI STASIUN D.I.YOGYAKARTA
DAN SET DESAIN PANGGUNG ACARA *PANGKUR JENGGLENG*



PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2019

HALAMAN PENGESAHAN

Jurnal Tugas Akhir Perancangan berjudul:

Perancangan Ruang Lobi TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta dan Set Desain Panggung Acara *Pangkur Jenggleng*, diajukan oleh Medya Prasari K, NIM 1410099123, Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir Pada Tanggal 13 Februari 2019

Pembimbing I



Martino Dwi Nugroho, S. Sn., Ma.
NIP. 19770315 200212 1 005

Pembimbing II



Ivada Ariyani, ST., M.Des.
NIP. 19760514 200501 2 001

Ketua Program Studi Desain Interior/ Anggota



Yulyta Kodrat P., M.T.
NIP. 19700727 20003 2 001



PERANCANGAN RUANG LOBI TVRI STASIUN D.I.YOGYAKARTA

DAN SET DESAIN PANGGUNG ACARA PANGKUR JENGGLENG

Medya Prasari Khairunnisa¹

ABSTRACT

Television station TVRI D.I.Yogyakarta has an entertainment programs "Pangkur Jenggleng" variety shows, which still maintains the culture and Yogyakarta local wisdom content, so that it becomes favorite program for Yogyakarta audience. In this program, the role of the stage design set is an important and very influential part. The office of television station TVRI D.I.Yogyakarta has a quite large building, one of them is lobby, besides being the first area that shows the image of TVRI D.I. Yogyakarta itself, the lobby also has a functions as a waiting room and space for show production. Therefore, this design was made with aim to make multi-functional lobby space in order to fulfil the activity needs held there, and also designing a stage set as an important part of a variety show program "Pangkur Jenggleng". In the lobby, the solution offered with using the concept of flexibility by designing movable furniture. In addition, the theme "Nguri-uri" was chosen which means caring for tradition, the application of this theme aims to maintain the cultural message conveyed at the "Pangkur Jenggleng" program in maintaining the image of TVRI D.I.Yogyakarta as the best regional TVRI station because its consistently maintains local wisdom. In the lobby the application of the theme is to interpret the lobby as a pavilion in a Joglo house that can be used by hosts for various functions. Using terrazzo and wood material on the floor, the material looks more natural and simple to harmonize the design theme. This design uses a design method that consists of analysis, synthesis and evaluation by collecting all the data and then processing it into alternative designs that can provide optimal results.

Keyword: stage design, pangkur jenggleng, TVRI, lobby, interior design

¹ Korespondensi penulis dialamatkan ke

Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta,

Telp/Fax: +62274417219 HP: +6282137826345

Email : medyaps96@gmail.com

PERANCANGAN RUANG LOBI TVRI STASIUN D.I.YOGYAKARTA

DAN SET DESAIN PANGGUNG ACARA *PANGKUR JENGGLENG*

Medya Prasari Khairunnisa²

ABSTRAK

Stasiun TVRI D.I.Yogyakarta memiliki program hiburan acara *variety show* “*Pangkur Jenggleng*”, konten program acara ini masih mempertahankan budaya dan ke-lokal-an nya sehingga menjadi top program yang digemari penonton D.I.Yogyakarta. Dalam acara ini peranan set desain panggung menjadi bagian penting dan sangat berpengaruh untuk berlangsungnya suatu tayangan televisi. Kantor Stasiun TVRI D.I.Yogyakarta memiliki bangunan yang cukup luas, salah satunya adalah ruang lobi, selain menjadi area pertama yang membangkitkan citra TVRI D.I.Yogyakarta itu sendiri, lobi juga memiliki fungsi sebagai ruang tunggu dan ruang diadakannya produksi suatu acara. Oleh karena itu, perancangan ini dibuat dengan tujuan menjadikan ruang lobi sebagai ruang multifungsi agar dapat memenuhi segala kebutuhan untuk kegiatan yang diadakan di dalamnya, serta merancang set desain panggung sebagai bagian penting dari sebuah tayangan televisi acara *Pangkur Jenggleng*. Pada ruang lobi, solusi yang ditawarkan ialah penggunaan konsep fleksibilitas dengan pengolahan desain furniture yang *movable*. Selain itu terpilih tema “*Nguri-uri*” yang memiliki makna merawat tradisi, penerapan tema ini bertujuan untuk menjaga pesan kebudayaan yang disampaikan pada acara *Pangkur Jenggleng* dalam mempertahankan citra TVRI D.I.Yogyakarta sebagai stasiun TVRI daerah terbaik karena tetap konsisten menjaga kearifan lokal. Pada lobi penerapan tema yaitu dengan memaknai lobi seperti *pendopo* dalam rumah Joglo yang bisa digunakan oleh tuan rumah untuk berbagai macam fungsi. Menggunakan material teraso dan kayu pada lantai, material tersebut terlihat lebih natural dan sederhana juga untuk menyelaraskan tema perancangan. Perancangan ini menggunakan metode desain yang terdiri dari analisis, sintesis dan evaluasi dengan cara mengumpulkan keseluruhan data lalu mengolahnya menjadi alternatif desain yang dapat memberikan hasil solusi optimal.

Kata Kunci: *Desain panggung, Pangkur Jenggleng, TVRI, Lobi, Desain Interior*

I. Pendahuluan

Sejak berdirinya pada tahun 1965, TVRI D.I.Yogyakarta mengemban tugas sebagai televisi yang mengangkat citra daerah melalui penyelenggaraan penyiaran peristiwa yang berskala internasional, mendorong kemajuan kehidupan masyarakat serta sebagai perekat sosial.

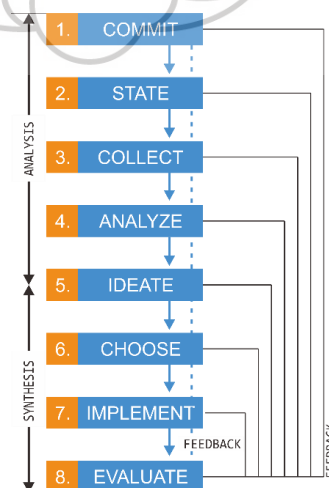
TVRI stasiun D.I.Yogyakarta menjadi TVRI daerah atau lokal terbaik diantara stasiun TVRI daerah lainnya. Kantor Stasiun TVRI D.I.Yogyakarta yang

ber lokasi di Jalan Magelang Km. 4,5 Yogyakarta seluas 4 hektar. Berbicara tentang bangunan dan ruangan, kantor TVRI stasiun D.I.Yogyakarta memiliki bangunan yang cukup luas, ada beberapa ruang yang memiliki fungsi lebih dari satu, salah satunya adalah ruang lobi pada kantor TVRI Stasiun D.I.Yogyakarta, selain menjadi area pertama yang membangkitkan citra TVRI D.I.Yogyakarta itu sendiri dan juga sebagai ruang tunggu, namun juga ruang diadakannya produksi suatu acara. Fungsi dan kegiatan yang beragam pada ruangan lobi ini menjadi salah satu keunikan dari kantor-kantor biasanya, menjadi hal yang menarik untuk diteliti, agar terus berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kegiatan ruang.

Masyarakat juga memberikan respon positif kepada TVRI stasiun D.I.Yogyakarta yang menghadirkan tayangan-tayangan yang menginspirasi dengan memberikan informasi-informasi terkini dan kental dengan budaya dan kelokalan. Salah satu program hiburan di TVRI stasiun D.I.Yogyakarta adalah acara *variety show* “Pangkur Jenggleng” acara ini menjadi top program yang digemari penonton masyarakat D.I.Yogyakarta, melalui acara ini peranan set desain panggung menjadi bagian penting dan sangat berpengaruh untuk berlangsungnya suatu tayangan televisi serta dapat mendukung konten program acara yang dapat membangkitkan identitas serta dapat mencuri perhatian pemirsa setianya.

Perancangan kali ini diyakini memberi pengalaman yang berbeda dalam hal merancang desain interior. Bagaimana *scenic designer* sangat berpengaruh dalam keberhasilan perancangan panggung dengan menggabungkan rasa visual berestetika dengan keterampilan desain, dekorasi interior dan penyusunan.

II. Metode Perancangan



Gambar 1. Kerangka Perancangan

(Sumber: *Designing Interior*, Rosemary Kilmer, 1992)

Berikut penjelasan tentang isi bagan di atas :

- a. *Commit* adalah menerima atau berkomitmen dengan masalah.
- b. *State* adalah mendefinisikan masalah.
- c. *Collect* adalah mengumpulkan fakta (data fisik dan nonfisik)
- d. *Analyze* adalah menganalisa masalah dari data yang telah dikumpulkan.
- e. *Ideate* adalah proses mengeluarkan ide dalam bentuk skematik dan konsep.
- f. *Choose* adalah memilih alternatif yang paling sesuai dan optimal dari ide-ide yang ada.
- g. *Implement* adalah melaksanakan penggambaran dalam bentuk pencitraan 2D dan 3D serta presentasi yang mendukung.
- h. *Evaluate* adalah meninjau desain yang dihasilkan, apakah telah mampu menjawab brief serta memecahkan masalah.

1. Penjelasan Proses Desain

Metode Desain yang akan digunakan untuk mengerjakan proyek perancangan set dekorasi dan interior lobi kantor stasiun TVRI D.I.Yogyakarta ini adalah metode desain yang dikemukakan oleh Rosemary Kilmer. Metode desain yang digunakan terdiri dari 2 tahap, yakni Analisa dan Sintesis. Tahap analisa merupakan langkah *programming* dan sintesis merupakan langkah *designing* yang nantinya dari kedua tahap tersebut akan membentuk solusi sebagai pemecah masalah yang kemudian di evaluasi untuk menghasilkan keputusan desain akhir. Berikut penjelasan tahapan pada proses desain secara lengkap :

a. Analisis (Pengumpulan Data & Penelusuran Masalah)

Analisis adalah tahap pertama yang dilakukan dalam perancangan set dekorasi dan interior lobi kantor stasiun TVRI D.I.Yogyakarta. Analisis bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari data-data fisik maupun non fisik, seperti : Denah proyek, Lokasi Proyek, Dokumentasi, Kegiatan dan aktifitas pengguna ruang (karyawan) dan pengunjung (tamu, pengisi acara), Sejarah Kantor TVRI D.I.Yogyakarta, Struktur Organisasi, Desain interior lobby kantor yang diinginkan, Jumlah karyawan, Fungsi ruang didalam kantor, serta kebutuhan ruang yang belum terpenuhi di kantor tersebut dll.

b. Sintesis (Pencarian Ide & Pengembangan Desain)

Setelah semua data dan informasi dikumpulkan serta permasalahan desain telah dianalisa. Maka tahap selanjutnya adalah tahap sintesis. Pada tahap ini, *brainstorming*, mencari ide-ide baru dan konsep, lalu dikembangkan untuk

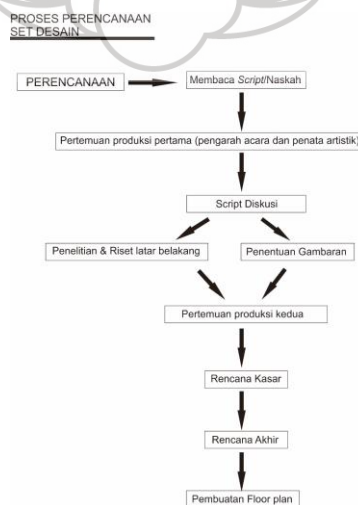
memberi solusi bagi permasalahan perancangan baru kemudian dipilih yang paling sesuai dengan konsep dan juga kebutuhan yakni penataan ruang yang tidak beraturan membuat kondisi terlihat padat dan sesak. Desain terpilih diterapkan dalam pemilihan alternatif zoning, sirkulasi, layout, furniture, skema bahan, pemilihan pencahayaan, skema warna, penghawaan, akustik, elemen pembentuk ruang. Semua alternatif nantinya akan di evaluasi hingga mendapatkan satu alternatif terpilih.

c. Evaluasi (Pemilihan Desain)

Evaluasi merupakan tahap penalaran terhadap kelebihan dan kekurangan suatu alternatif desain. Pada tahap evaluasi, alternatif dan elemen interior muncul dari ide dan konsep pada tahap sintesis dikonfigurasi dan dinilai. Penilaian ini menyangkut beberapa hal, yang nantinya menghasilkan satu alternatif terpilih yang akan dilanjutkan untuk di proses ke gambar kerja. Proses penilaian dapat dilakukan dengan cara mempresentasikan hasil alternatif ke hadapan beberapa sesama rekan desainer interior atau biasa yang disebut *peer group review* untuk sama-sama menilai kelebihan dan kekurangan suatu alternatif desain.

Metode Desain atau langkah-langkah yang digunakan untuk merancang tata artistik program acara Televisi Republik Indonesia D.I.Yogyakarta (TVRI D.I.Yogyakarta) adalah proses desain yang dikutip dari pendapat Akira Hosino dan Harmen Hary yang ditulis di dalam bukunya yang berjudul Tata Artistik Televisi Set Desain.

Berikut adalah bagan / diagram pola pikir perancangan :



Gambar 2. Diagram Pola Pikir Perancangan

(Sumber : Akira Hosino dan Harmen Hary. *Tata Artistik Televisi Set Desain.*)

Berikut penjelasan tentang bagan di atas :

1. Membaca teks/naskah pertunjukan

Mempelajari atau membaca naskah dari seni pertunjukan yang akan di pentaskan. Tahap ini sangat penting agar perancang artistik dapat memahami tema dan jalan cerita yang akan di tampilkan.

2. Pengumpulan data

Setelah membaca naskah, perancang *artistic* perlu menambah wawasan dan pengetahuan yang terkait dengan naskah atau cerita yang akan di pentaskan, yaitu melalui pengumpulan data atau riset, misalnya dengan melakukan *survey*, observasi langsung ke lapangan, studi literatur di perpustakaan serta wawancara (misal: pertemuan dengan pengarah acara)

3. Menginterpretasikan teks/naskah

Tahap berikutnya adalah Menginterpretasikan ke dalam bahasa rupa. Diperlukan daya kreativitas tinggi melalui imajinasi dan fantasi seorang perancang *artistic*. Interpretasi teks atau naskah dapat diwujudkan baik dalam bentuk realis, maupun simbolis.

4. Membuat gambar sketsa

Proses pembuatan sketsa dapat dilakukan dengan 2 pendekatan, yaitu dibuat langsung setelah membaca naskah dan melakukan *survey* atau dibuat setelah mengamati atau menyaksikan peserta latihan pertunjukan.

5. Membuat gambar kerja

Gambar kerja ini sangat penting sebagai acuan mengenai detail ukuran dan spesifikasi material dan bahan yang akan digunakan.

6. Produksi

Proses produksi yaitu bagaimana karya di wujudkan dalam sebuah karya seni pertunjukan. Penata artistik terlebih dahulu menggambarkan kejadian sebenarnya dari acara yang sudah ditetapkan sesuai dengan pola, perancangan dan naskah yang ada.

Floor plan dibuat setelah secara terus menerus melakukan koordinasi dengan pengarah acara dan dengan petugas teknik. Proses ini sangat penting sehubungan dengan perencanaan kasar. Pengarah acara bersama dengan penata artistik menentukan bentuk set dengan mempertimbangkan berbagai macam *factor* yang antara lain, parameter studio, struktur studio, anggaran, jumlah pemain, bentuk penampilan, sudut pengambilan kamera dan gambaran yang ingin diwujudkan pada layar.

Dasar dari perencanaan kasar ini, kita harus melihat pada seluruh bagian yang diperlukan dalam suatu program, mulai dari persiapan *property*, kostum, *special* efek dan lain sebagainya. Langkah selanjutnya adalah membuat denah

lantai atau floor plan rencana ketinggian set atau *elevation plans*, dasar pembuatan ini adalah dari perencanaan (desain) kasar yang telah dibuat serta informasi lain yang ada selama pembuatan desain kasar. Pengarah acara menggunakan *floor plan* ini untuk membuat rencana pengambilan gambar begitu juga dengan petugas teknik bekerja berdasarkan *floor plan* ini menentukan posisi kamera, mikrofon dan lampu.

III. Pembahasan dan Hasil Perancangan

Perancangan Stasiun Tvri D.I.Yogyakarta difokuskan pada lobi dan set desain panggung acara *Pangkur Jenggeng*. Dari beberapa area tersebut didapatkan daftar kebutuhan ruang dan aktivitas yang ada di dalamnya. Data yang dikumpulkan berupa data fisik dan non-fisik. Proses pengumpulan data didapatkan langsung dari staf Stasiun Tvri D.I.Yogyakarta. Wawancara merupakan metode yang sesuai untuk mengumpulkan *brief* dari proyek ini. Didapatkan penjelasan bahwa klien menginginkan interior lobi yang multifungsi, bisa digunakan juga sebagai ruang diadakannya produksi acara yang juga memenuhi kebutuhannya saat dijadikan ruang produksi acara dan membutuhkan identitas visual untuk meningkatkan citra nya sebagai stasiun TVRI lokal terbaik dari stasiun TVRI daerah lainnya dan juga rancangan set dekorasi acara *Pangkur Jenggeng* di kemas dengan hal-hal modern namun tidak meninggalkan kesan tradisional sesuai dengan konsep acaranya.

Tema yang diusung pada perancangan ini adalah “*Nguri-uri*” yang maknanya sendiri sering dikaitkan dengan merawat tradisi, karena mengingat fakta – fakta Stasiun TVRI D.I.Yogyakarta sendiri menjadi salah satu saluran TVRI daerah terbaik diseluruh Indonesia karena konten program acara yang berbasis ke-lokal-an masih di minati para pemirsa setia nya. Salah satu program acara terfavorit dengan rating tertinggi dengan konten ke-lokal-an nya yaitu acara *Pangkur Jenggeng*, konsep acara ini adalah lawakan yang diselingi nyanyian tembang jawa. Dalam melaksanakan tradisi dapat di sampaikan secara verbal atau tertulis. Dalam banyak kegiatan budaya, bukan hanya para penampil saja yang melakukan “*nguri-uri*” namun para penonton juga secara tidak langsung ikut melestarikan.



Gambar 3. Tema Desain

(Sumber: Google.id)

Penerapan tema “*nguri-uri*” pada perancangan ruang lobi dengan mempertahankan makna lobi sendiri seperti *pendopo* pada rumah-rumah Jawa pada umumnya yaitu sebagai area pertama yang menjadi area pertama yang membangkitkan citra ‘si pemilik rumah’ atau pada perancangan ini yaitu citra TVRI stasiun D.I.Yogyakarta yang menjadi TVRI daerah terbaik dan selain itu juga sebagai area atau tempat bertemu satu sama lain. Mempertahankan empat tiang pada existing lobi dan menggunakan material *terasso* pada lantai karena material ini mengandung unsur batu dan warnanya alami menyerupai material acian semen pada bangunan *pendopo* di rumah-rumah Jawa dan juga material kayu *parquette* juga beberapa kayu-kayu panel karena terkesan hangat serta warnanya yang natural untuk menyelaraskan dengan tema yang diusung pada perancangan ini.

Penerapan pada set desain panggung acara *Pangkur Jenggleng* sendiri sudah ada pada konsep acara tersebut, perancangan panggung yang tidak tinggi dan penataan layout penonton yang *lesehan* agar tidak ada kesenjangan sosial dan mempertahankan tradisi orang Jawa yang senang *srawung* dengan duduk *lesehan* bersama, ditambah dengan elemen dekoratif pada desain panggung dengan bentuk-bentuk yang familiar.



Gambar 4. Komposisi Warna

(Sumber: Medya Prasari Khairunnisa, 2018)

Pengaplikasian warna pada perancangan lobi Stasiun TVRI D.I.Yogyakarta mengambil dari warna logo TVRI dan turunan dari warna-warna tersebut, warna biru dan jingga di aplikasi kan pada furniture custom juga di kombinasi dengan warna-warna netral seperti coklat, abu-abu yang di aplikasikan pada dinding dan juga lantai agar tercipta kesinambungan antara gaya dan tema yang diusung. Pada set desain panggung acara *Pangkur Jenggleng* memakai warna-warna netral sesuai dengan konsep acara tersebut, serta tidak terlalu menggunakan banyak warna.



Gambar 5. Material Lantai

(Sumber: Medya Prasari Khairunnisa, 2018)

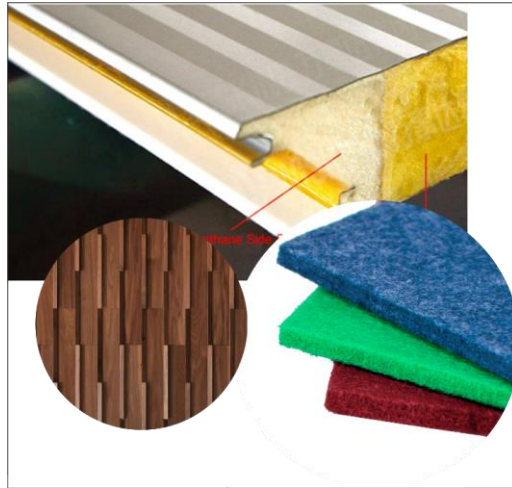
Pada rencana lantai menggunakan material *parquette* dan teraso karena material ini mengandung unsur batu dan warna nya alami menyerupai material acian semen pada bangunan *pendopo* di rumah-rumah jawa dan juga material kayu *parquette* agar terkesan hangat serta warna nya yang natural untuk menyelaraskan dengan tema yang diusung pada perancangan ini.



Gambar 6. Material Plafon

(Sumber: Medya Prasari Khairunnisa, 2018)

Material yang digunakan pada ruangan ini adalah *acoustic tile*. Pemilihan material ini karena untuk memenuhi kebutuhan pada ruang lobi yang selain dijadikan ruang tunggu juga dijadikan tempat produksi acara yang sebisa mungkin kedap suara.



Gambar 7. Material Dinding

(Sumber: Medya Prasari Khairunnisa, 2018)

Material yang digunakan pada dinding yaitu *glass wool*, lalu lapisan luar dinding juga diberi material kayu dan kain pelapis serat *polyester* akustik, sama seperti *plafond*, dinding diberi akustik untuk memenuhi kebutuhan ruang lobi.

Elemen dekoratif yang diaplikasikan pada perancangan lobi ini yaitu bermain pada dinding-dinding lobi dengan menggunakan kayu dan kain pelapis *polyester* akustik, sekaligus memenuhi kebutuhan ruang lobi agar kedap suara, lalu yang menjadi salah satu elemen dekoratif juga pada panel-panel kayu diberi poster acara-acara stasiun TVRI D.I.Yogyakarta.

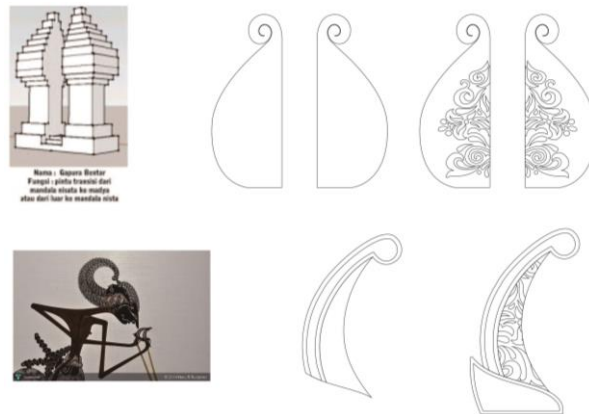


Gambar 8. Elemen Dekoratif Dinding Lobi

(Sumber: Medya Prasari Khairunnisa, 2018)

Elemen dekoratif pada desain panggung acara *Pangkur Jenggleng* ini pada elemen yang pertama, terinspirasi dari bentuk gapura. Gapura berasal dari bahasa

Sansekerta, yaitu “*Gopura*” yang berarti pintu gerbang (Singgih, 2013). Pada elemen dekoratif yang kedua, terinspirasi dari salah satu aksesoris di kepala lakon wayang Werkudara, yaitu gelung minangkara.



Gambar 9. Elemen Dekoratif Pangkur Jenggleng

(Sumber: Medya Prasari Khairunnisa, 2018)



Gambar 7. Alternatif Terpilih Suasana Ruang Lobi

(Sumber: Medya Prasari Khairunnisa, 2018)

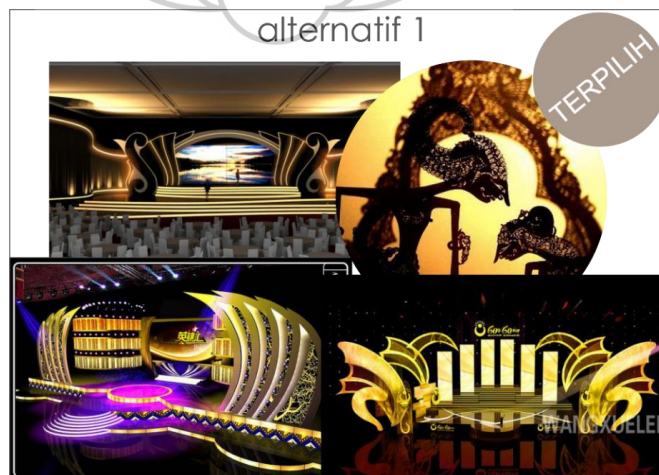
Suasana pada ruang lobi Stasiun TVRI D.I.Yogyakarta ini terlihat megah dengan perpaduan material dan warna seperti kayu dan emas sebagai aksen. Lampu gantung hias yang di letakkan di tengah ruangan menambah kesan megah pada ruangan lobi.



Gambar 8. Ruang Lobi Existing
(Sumber: Medya Prasari Khairunnisa, 2018)



Gambar 9. Hasil Rendering 1 Ruang Lobi
(Sumber: Medya Prasari Khairunnisa, 2018)



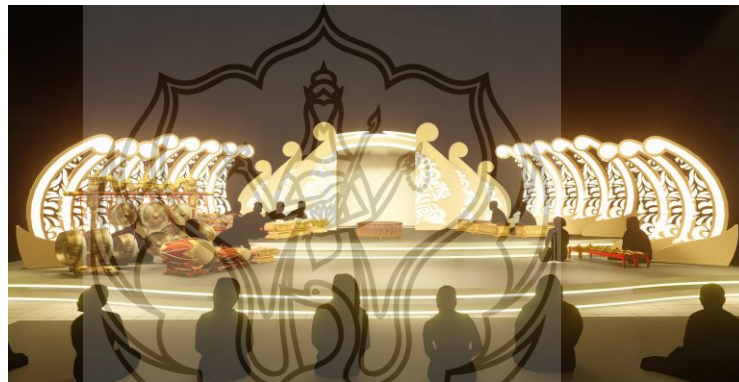
Gambar 10. Alternatif Terpilih Suasana Set Panggung
(Sumber: Medya Prasari Khairunnisa, 2018)

Pada desain panggung acara Pangkur Jenggleg suasana nya menyesuaikan dengan konsep dan tema acara itu sendiri, di desain agar muncul *chemistry* antar keterkaitan desain panggung dengan acara yang dibawakan.



Gambar 11. Set Desain Panggung Pangkur Jenggleg Existing

(Sumber: Medya Prasari Khairunnisa, 2018)



Gambar 12. Hasil Rendering 1 Set Desain Pangkur Jenggleg

(Sumber: Medya Prasari Khairunnisa, 2018)

IV. Kesimpulan

Perancangan ruang lobi TVRI stasiun D.I.Yogyakarta ini di desain menerapkan konsep fleksibilitas ruang (*versalilititas*) dengan mengoptimalisasi ruang dengan sistem multifungsi. Elemen pelingkup ruang yang akan di desain fleksibel adalah furniture, hal ini didasarkan pada kondisi ruang lobi TVRI D.I.Yogyakarta yang tidak hanya menjadi area ruang tunggu, namun juga dijadikan ruangan atau tempat diadakannya produksi suatu acara. Penggunaan material ringan dan mudah di pindah-pindah diterapkan pada furniture, sedangkan penggunaan material kayu dan terasso pada lantai dan penataan pencahayaan pada perancangan lobi untuk memperkuat kesan tema yang diusung.

Pada perancangan set panggung acara *Pangkur Jenggleg* dengan menyatukan perpaduan antara elemen desain, keterbangunan panggung,

perlengkapan panggung, *property* dan furniture serta efek khusus. Pengolahan bentuk dan menggunakan bantuan teknologi masa kini membuat terbantunya mencapai sebuah realitas video *space* serta membangun *ambiance* sehingga dapat mempengaruhi persepsi *audiens*. Beberapa solusi tersebut dirasa tepat untuk menjawab persoalan pada lobi kantor TVRI D.I.Yogyakarta dengan persoalan beragamnya aktifitas yang dilakukan di ruangan lobi, baik juga persoalan pada perancangan set panggung acara *Pangkur Jenggleg*.

V. Daftar Pustaka

Padmodarmaya, P. (1983). *Tata dan Teknik Pentas*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Padmodarmaya, P. (1998). *Tata dan Teknik Pentas*. Jakarta: Balai Pustaka.

Selden, S. a. (1959). *Stage, Scenery and lighting*. New York: Appleton-Century-Crofts.Inc.

Designing Interior, Rosemary Kilmer, 1992

Morissan, M.A. Manajemen Media Penyiaran : *Strategi Mengelola Radio & Televisi*.

Akira Hosino dan Harmen Hary. *Tata Artistik Televisi Set Desain*.

Darwanto. *Produksi Acara Televisi*

<https://anangwiharyanto.wordpress.com/profil/>

<http://www.tvri.co.id/stasiun/yogyakarta>